

KONTRIBUSI JALALUDDIN AL-SUYUTĪ DALAM STUDI KEISLAMAN

Ahmad Mustamsikin Koiri

MA Sunan Kalijaga Kediri

Abstract:

Artikel ini berusaha mengelaborasi mengenai ketokohan Jalāluddīn al-Suyūṭī dalam bidang ilmu keislaman. Kontribusi besarnya dalam bidang studi keislaman tampak dari buah penanya. al-Suyūṭī dikenal sebagai tokoh yang secara garis besar menguasai sebelas bidang ilmu keislaman yang meliputi bidang tafsir, hadith, fiqih, nahw, ma'ānī, bayān, badī', perbedaan madzhab, uṣūl, tasawwuf, tarīkh (sejarah), dan adab. al-Suyūṭī merupakan salah satu pakar ilmu keislaman yang sangat mumpuni, terutama dalam ilmu hadith.

[This article seeks to elaborate on the character of Jalāluddīn al-Suyūṭī in the field of Islamic science. His great contribution in the field of Islamic studies is evident from the fruit of the pen. al-Suyūṭī is known as a figure who outlines the eleven fields of Islamic science which includes field of tafsir, hadith, fiqih, nahw, ma'ānī, bayān, badī', difference of madhhab, uṣūl, tasawwuf, tarīkh (history), and adab. al-Suyūṭī is one of the most capable Islamic scholars, especially in the science of hadith.]

Keywords: *al-Suyūṭī, Islamic studies, hadith*

Pendahuluan

Salah satu bentuk penghormatan terhadap orang yang memiliki kontribusi dalam ilmu pengetahuan adalah kajian terhadap tokoh tersebut.

Sebagaimana kajian lain, mengkaji tokoh, memang erat hubungannya dengan memotret biografi tokoh tersebut dengan berdasarkan data-data yang didapat dari berbagai buku dan kitab yang ditulis oleh tokoh tersebut maupun dari buku-buku yang telah mengkaji riwayat hidup tokoh tersebut. Kajian terhadap tokoh tertentu kadang sesuatu yang mudah. Namun, kadang pula bukan perkara mudah.

Mudah dan tidaknya kajian tokoh tergantung dengan keberadaan sumber yang tersedia. Dalam hal ini, referensi memiliki peran signifikan melacak tokoh yang dikaji. Kajian tokoh harus mengedepankan prinsip menghargai atas kiprah, karya dan kontribusi tokoh yang dikaji. Sebab, para tokoh telah memberikan sumbangsih bagi peradaban dan pengetahuan.

Kajian tokoh diawali dengan menuliskan biografi yang meliputi: karir intelektual, sanad keilmuan, yang meliputi guru dan murid, serta memaparkan karya tulisnya. Dengan demikian, sejarah intelektual seorang tokoh akan lebih mudah untuk dipahami.

Biografi dan Nasab Jalāluddīn al-Suyūṭī

al-Suyūṭī merupakan salah satu ulama besar yang lahir di Kairo tahun 849 H/1445 M.¹ Ulama yang terlahir malam ahad pertengahan bulan Rajab tersebut tumbuh dalam keadaan yatim karena ayahnya sudah meninggal ketika al-Suyūṭī berumur lima tahun.²

Mengenai ayahnya, al-Suyūṭī sedikit menuliskan dalam salah satu karyanya *Husn al-Muḥādhārah*. Ayah al-Suyūṭī terlahir kira-kira pada tahun 800 H dan salah satu ulama besar mazhab Shafi'i yang berpengaruh di masanya. Sejak muda, ayah al-Suyūṭī belajar kepada beberapa ulama besar, antara lain: Ibn Hajar, al-Shaikh al-Bākir, al-Shaikh Muhammad al-Jilāni, dan al-Shaikh 'Izuddīn al-Qudṣī. Karena itu, ayah al-Suyūṭī menguasai berbagai disiplin ilmu, yaitu *fiqh*, *uṣūl*, *kalām*, *nahw*, *i'rab*, *ma'āni* dan *manṭiq*.

¹ Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Durr Al-Manthūr fi Tafsir bi al-Ma'tbur*, Vol. I, (Kairo: Maktabah Al-Muhandisin, 2003), h.17.

² Jalaluddin al-Mahalli, Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Qur'an wa bi Hamisi Tafsir Li Imami Al-Jalalaini*, (Ttp: Dar Ibnu Katsir, Tth), h. 11.

al-Suyūṭī menguraikan sedikit mengenai istilah yang disandarkannya yakni al-Asyūt yang kemudian disebut menjadi nama panggilannya al-Suyūṭī. al-Asyūt adalah istilah yang dinisbahkan kepada ulama besar dari jalur kakek yang merupakan mashāyikh dan murshid tariqah.³ Dengan demikian, secara genetis al-Suyūṭī terlahir dari keturunan ulama besar hidup yang hidup pada abad kedelapan hijriah. Nama lengkap al-Suyūṭī adalah Abdurrahmān ibn al-Kamāl Abī Bakr ibn Muhammad bin Sābiq al-Dīn ibn Fakhr ibn Nadzr al-Dīn Muhammad ibn Saif al-Dīn Khadr ibn Najm al-Dīn Abī al-Salāh Ayyub ibn Nāsir al-Dīn Muhammad ibn al-Shaikh Hamām al-Dīn al-Khadlirī al-Asyūṭī.⁴ Dengan demikian, al-Suyūṭī merupakan keturunan kesepuluh dari al-Shaikh Hamām al-Dīn al-Khadlirī al-Asyūṭī. Nama inilah yang dijadikan nisbah panggilan al-Suyūṭī.⁵

Nasab ulama yang didukung dengan kegigihan serta kecerdasan yang dimiliki, al-Suyūṭī menyelesaikan hafalan al-Qur'an sebelum usianya menginjak delapan tahun. Selain itu, di usianya yang masih relatif muda kira-kira lima belas tahun, al-Suyūṭī telah hafal berbagai kitab seperti *al-Umdah*, *Minhāj al-Fiqh wa al-Uṣūl*, *Alfiyyah Ibn Mālik*, dan lain-lain. Dalam ensiklopedi *al-Mūjizab fi Tārikh al-Ilāmi* dijelaskan bahwasanya al-Suyūṭī mulai menulis kitab ketika berusia tujuh belas tahun. Adapun karya pertamanya ini berjudul *Sharḥ al-Isti'adzah wa al-Basmalah* yang diperkirakan ditulis 866 H.⁶

Di lihat dari kecerdasan yang ditunjukkan dengan banyaknya

³ Lebih jelas lihat Jalāluddin al-Suyūṭī, *Husn al-Muḥāḍbarah fi Tārikh al-Misr wa Al-Qābirah*, Vol. I, (Mesir: Dār Al-Iḥyā' Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1967), h.336.

⁴ al-Suyūṭī, *al-Durr Al-Manthūr*, h.17. Lihat al-Zarkali al-Dimshaqy, *al-'Alam li Zarkali*, Vol III, (Ttp: Dar Al-Malayin, 2002), h. 301. Bandingkan Ibn Du'maq, *Nazḥat al-Anām fi Tārikh al-Islām*, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 1999), h. 399. Lihat lebih lanjut, Abdul Ḥay ibn Ahmad al-Ḥambalī, *Syidrāt al-Dzābah fi Akhbār min Dzābah*, Vol. VII (Beirut: Dār Ibn Katsīr, 1986), h. 284.

⁵ Mengenai nasab dan kemasyhuran dari jarur nasabnya ini, dijelaskan dalam salah satu kitab *Husn Al-Muḥāḍbarah*. Lebih jelas lihat, al-Suyūṭī, *Husn al-Muḥāḍbarah*, h. 355.

⁶ Tim Penyusun Ensiklopedi, *al-Musū'ab al-Mūjizab fi Tārikh Al-Ilāmi*, Vol. X. (Tt: tp, tt), h. 827.

hafalannya atas beberapa kitab di atas, kemudian diusia yang masih mudah telah memulai berkarya, tentu hal tersebut sudah cukup membuktikan bahwasanya Al-Suyūṭī merupakan ulama yang mempunyai kredibilitas sangat tinggi.⁷ al-Suyūṭī menguasai tujuh cabang ilmu keislaman, yakni: tafsir, fiqih, *naḥwu*, *ma'āni*, *bayān*, *badi'*, dan *balaghah*. Tidak sekadar itu, al-Suyūṭī pun menyusun kitab dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Banyak ulama yang hidup semasa al-Suyūṭī dan ulama setelahnya yang menyanjungnya.⁸ Penguasaan ilmu pengetahuan yang begitu luas dan beragam menandakan bahwa al-Suyūṭī melakukan pengembaraan intelektual ke berbagai daerah.⁹ al-Suyūṭī menghempuskan nafas terakhir tahun 911 H/1505 M.¹⁰

Perjalanan Intelektual Jalāluddīn al-Suyūṭī

Sebagai ulama, al-Suyūṭī tidak hanya menuntut ilmu di mana dilahirkan, namun berkunjung berbagai daerah. Sebelum melakukan perjalanan intelektual berbagai daerah, al-Suyūṭī menamatkan pendidikan di madrasah al-Syaikhuniyyah, kemudian madrasah al-Birbusiyyah. Adapun di antara beberapa kota yang pernah disinggahi antara lain, Syam, Hijaz, Yaman, India, tanah Maghrib (Barat), dan Takrur. al-Sakhawi dalam kitab *Al-Dau' Al-Lami'* menjelaskan bahwa al-Suyūṭī juga melakukan

⁷ Mengenai ragam ilmu yang dikuasai al-Suyūṭī, ia sampaikan langsung dari salah satu karyanya yakni *Husn al-Muḥāḍbarah*. Dalam kitab ini, al-Suyūṭī menegaskan bahwasannya ia menguasai tujuh bidang keilmuan, yang meliputi: tafsir, fiqih, *naḥwu*, *ma'āni*, *bayān*, *badi'*, dan *balaghah*. Lebih jelas lihat, al-Suyūṭī, *Husn al-Muḥāḍbarah*, h. 388.

⁸ Ia merupakan seorang tokoh yang memiliki beragam karya, bahkan mencapai 600 karya sebagaimana ungkapan al-Dawūdi. Lebih lanjut lihat, Muhammad ibn 'Alī al-Dāwūdī al-Mālikī, *Thabaqāt al-Mufasssīrīn li al-Dāwūdī*, Vol. I (Beirut: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyyah, t.t), h. 3.

⁹ Untuk menjalsan lebih lanjut mengenai perjalanan intelektual, serta karya berikut guru dan murid yang pernah dijuampainya akan dipaparkan dalam sub tema bahasan tersendiri.

¹⁰ al-Suyūṭī, *al-Durr Al-Mantḥūr*, h.55. Bandingkan dengan Ismā'īl bin Muhammad Amīn al-Baghdādī, *Hidāyat al-'Arifīn Asmā' al-Mu'alifīn wa Athār al-Mushannifīn*, Vol. I (Lebanon: Dār Iḥyā' Al-'Arābī, 1951), h. 534. Lihat Musthafā ibn 'Abdillāh, *Kaṣf al-Dẓunūn 'an Asāmī al-Kutub wa al-Funūn*, (Lebanon: Dār Iḥyā' Al-Turats Al-'Arābī, 1941), h. 81.

perjalanan intelektual ke daerah Fayum, Dimyath, dan Mahallah.¹¹

Dalam perjalanan intelektual, al-Suyūṭī bertemu dengan banyak guru yang mengajarkan berbagai ilmu. Dari ‘Ilm al-Dīn al-Bulqinī, al-Suyūṭī belajar ilmu fiqih. Kepada Muhyi al-Dīn al-Kafiji, al-Suyūṭī menguasai ilmu tafsir, uṣūl, dan bahasa Arab. al-Suyūṭī menguasai ilmu faraidh dan ilmu hisab dari Ahmad ibn ‘Ali ibn Abi Bakr al-Sharimsahi. Dari Ahmad ibn Muhammad ibn Ḥasan ibn ‘Ali ibn Yahya, al-Suyūṭī belajar ilmu nahwu, tafsir, hadith, fiqih, kalam, uṣūl dan ma’ānī. al-Suyūṭī belajar pula ilmu hadith dari Taqiyuddīn al-Shubli al-Hanafī dan al-Bulqinī.¹² Selain ulama di atas, al-Suyūṭī belajar pula kepada Abdul ‘Aziz ibn Abdul Wahid, Abdul Qodir ibn Abdul Qasim, Jalaluddīn al-Mahalli, Muhammmad ibn Sulaiman ibn Sa’ad, Muhammad ibn Abdul Wahid al-Hanafī, dan Syarafuddīn al-Munāwi.¹³

Banyak ulama yang dijadikan sebagai guru oleh al-Suyūṭī menandakan bahwa guru tidak mungkin dipandang sebelah mata dalam sanad keilmuan. Dengan guru dengan keahlian yang bermacam-macam, al-Suyūṭī menjadi ulama dengan keahlian dirasah Islamiyah yang bermacam-macam pula.

Untuk mewariskan keilmuan yang dimilikinya, al-Suyūṭī mempunyai murid yang banyak pula. Beberapa murid al-Suyūṭī antara lain: Abdul Qadir Muhammad ibn Muhammad al-Shadili,¹⁴ Muhammad ibn Ahmad Ilyas al-Hanafī, Muhammad Suqyah, Shamsuddin al-‘Alqami, Muhammad ibn ‘Ali Bin Muhammad ibn Ahmad al-Dawudi, Muhammad ibn ‘Ali ibn Muhammad ibn ‘Ali ibn Muhammad, Muhammad ibn al-Qadi, Shamsuddin al-Shami, dan Yusuf ibn ‘Abdillah al-Hasani.

¹¹ Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Quran*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2008), h. 3.

¹² *Ibid.*, h. 4.

¹³ al-Suyūṭī, *al-Durr al-Manthūr*, h. 28.

¹⁴ *Ibid.* h. 31.

Kepribadian dan Karya Jalāluddīn al-Suyūṭī

Sebagaimana penjelasan di atas bahwasanya, ulama dikenal dengan kepribadian yang luhur, di samping buah penanya. al-Suyūṭī terkenal atas hidup zuhud. Bahkan, al-Suyūṭī pernah menolak hadiah seribu dinar hadiah dari raja.¹⁵ Berangkat dari penolakannya atas hadiah dari raja ini lah, al-Suyūṭī menuliskan sebuah kitab yang berjudul, *Ma Ramāh al-Astin fi ‘Adami al-Taraddud ‘Ala al-Salātin*.¹⁶ Selain itu meski sebagai orang yang zuhud namun hal ini tidak menghalangi al-Suyūṭī untuk terus melakukan pengembaraan ilmiah untuk berguru ke berbagai daerah.

Dengan keluasan ilmu yang dimiliki al-Suyūṭī sebagaimana tradisi ulama sebagai pewaris para nabi, ilmu yang telah dimiliki dituliskan dalam berbagai karya tulis. al-Suyūṭī banyak menuliskan karya berupa kitab dari berbagai bidang keilmuan bahkan mencapai lima ratus karya—bahkan enam ratus menurut Ibn Iyas—di antaranya, tafsir, ulum al-Qur’an, hadith, fiqih, nahwu, lughat, tasawwuf, tarikh dan adab,¹⁷ serta banyak selain tersebut dari berbagai bidang keilmuan lain.

Karya al-Suyūṭī dalam bidang tafsir dan qiraat adalah *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’an*, *al-Fiyyah fi Qira’ati al-Asbr*, *Tarjumanul al-Qur’an fi Tafsīr al-Musnad*, *al-Takbbir fi ‘Ulūm al-Tafsīr*, *Tafsir Jalalain* serta *al-Durr al-Manthūr fi al-Tafsīr bi al-Ma’thūr*. Karya al-Suyūṭī dalam bidang hadith dan segala yang berhubungan dengan hadith, antara lain: *Adab al-Muluk*,¹⁸ *Taqribal-Gharib*, *Jami’ Al-Saghir min Hadithi al-Bashir Wa al-Nadẓir*, *Jam’ al-Jawami’*,

¹⁵ Kemungkinan besar kepribadian besar al-Suyūṭī i ini berangkat dari masa kecilnya yang terlahir dalam keadaan yatim. Adapun mengenai cerita hadiah yang dikirimkan oleh raja Al-Ghauriyyi untuk memberikan hadiah kepada Al-Suyūṭī i berupa seribu dinar uang emas dan satu budak. Melihat hadiah yang cukup besar tersebut tidak membuat Al-Suyūṭī i sedikitpun menginginkannya, bahkan ia kemudian menolak seribu dinarnya, dan menerima budak yang kemudian dimerdekakannya. Lebih lanjut lihat, Shalāh Al-Dīn Arqahdān, *Mukhtashar Al-Itqān li Al-Suyūṭī i*, (Lebanon: Dār Al-Nafās, 1985), h. 13.

¹⁶ al-Suyūṭī, *al-Durr Al-Manthūr*, h. 24.

¹⁷ Lebih lanjut lihat, Ahmad Muharram al-Shaikh Nāji, *al-Dabau’ al-Lāmi’ al-Mubayyīn ‘Alā Manābij Al-Mubadūḥīn*, (t.tp: tth.), h. 280.

¹⁸ al-Suyūṭī, *al-Durr Al-Manthūr*, h. 37.

Kawākib al-Munīr Fi Syarḥi Jamī' al-Saghīr.

Dalam bidang fiqh, al-Suyūṭī menulis beberapa kitab antara lain, *al-Asbbah wa al-Nadhā'ir*,¹⁹ *al-Hāwī li al-Fātawī*, *Sbarḥ al-Tanbih*, dan *Sbarḥ al-Randhab*. Dalam bidang perbandingan Madzhab, al-Suyūṭī menulis kitab sebagai berikut: *Taqrīr al-Isnād fi Taysīr al-Ijtihād*, *Raf' al-Manār*, *Dzām al-Qadā'*, dan *Fadzl al-Kalām* serta *Adāb al-Fatāwā*.

Buah pena al-Suyūṭī tidak terbatas dalam keilmuan tafsir, hadith, dan fiqh. al-Suyūṭī menulis pula kitab dalam bidang Bahasa Arab dan ilmu yang terkait dengan bahasa, seperti *al-Asbbah wa al-Nadhair fi al-Nahw*, *al-Tadzkiarah fi al-'Arabiyah*, *Ta'rif al-A'jam fi Huruf al-Mu'jam*, *Sbarḥ al-Kifāyah Ibn Mālik*, *al-Muḥḥār fi 'Ulum al-Lughāb*. Bahkan, al-Suyūṭī menulis pula kitab dalam bidang Tarikh dan Adab, antara lain: *Tarikh al-Khulafā'*, *Tarikh Umar*, *al-Rikhlah al-Makkiyyah*, *Tabaqat al-Huffadz*, *Tabaqat al-Mufasssīrīn*.

Tidak tertinggal pula, al-Suyūṭī menulis dalam bidang keilmuan usul, bayan, dan tasawwuf yang tertulis dalam kitabnya seperti *Tadzkiarah al-Nafs*, *Khanwas al-'Asmā' al-Ḥusnā*, *Uqud al-Jumān fi Al-Ma'na wa al-Bayān*,²⁰ *Mukhtasār al-Ihyā'*, *Mukhtasar al-Waraqat li Imam al-Haramayn al-Juwaynī*.

Beberapa karya al-Suyūṭī di atas merupakan sebagian kecil dari berbagai bidang keilmuan yang ditulis oleh al-Suyūṭī. Sebagaimana disebutkan di awal, kitab yang ditulis al-Suyūṭī mencapai lima ratus. Bahkan, Ibn Iyas menyatakan karya tulis al-Suyūṭī mencapai enam ratus karya.²¹ Dengan karya tulis yang begitu banyak sehingga al-Suyūṭī terkenal di seantero jagat dunia Islam terlebih pada masa hidupnya sudah terkenal hingga Syam, Hijaz, Barat, Yaman, India dan Rum.²²

Ketokohan al-Suyūṭī dalam berbagai keilmuan menyebabkan beberapa ulama menyanjung al-Suyūṭī. Ibn Iyas al-Hanafi yang mengatakan bahwasannya al-Suyuti merupakan imam yang 'alim menguasai hadith dan berbagai cabang keilmuan dan telah mencapai derajat para mujtahid

¹⁹ *Ibid.*, h. 43.

²⁰ *Ibid.*, h. 54.

²¹ *Ibid.*, h. 35.

²² *Ibid.*

dalam ilmu dan amal.²³ Najmuddin al-Ghuzi, menyanjung bahwasannya al-Suyūṭī sebagai ahli hadith di zamannya yang paham betul akan perawi hadith dan keghariban hadith serta mengambil hukum darinya.²⁴ Ulama besar, al-Syaukani, menyebut para ulama telah memberikan ijazah kepada al-Suyūṭī. Ini menunjukkan bahwa al-Suyūṭī memang mempunyai kompetensi keilmuan yang tidak diragukan lagi.²⁵

Taksomoni Keilmuan Jalāluddīn al-Suyūṭī

Dari uraian panjang mengenai biografi, nasab, kepribadian, perjalanan intelektual dan karya Jalāluddīn Al-Suyūṭī, dapat dipetakan menjadi tujuh kebidangan yang dikuasai Al-Suyūṭī. Tujuh bidang yang dikuasai oleh al-Suyūṭī yang dimaksud adalah tafsir, hadith, fiqh, *nahw* (gramatika Arab), *ma'ānī*, *bayān*, dan *badī'*. Pernyataan ini sebagaimana dijelaskan dalam karyanya *Husn al-Muḥādharah* dan *Tadrīb al-Rāwī fi Tadrīb li al-Navāwī*.²⁶

Dalam dua karya tersebut al-Suyūṭī menegaskan *tabaḥḥur* (menguasai) tujuh cabang keilmuan tersebut.²⁷ Dari pernyataannya ini pula dapat ditegaskan lebih lanjut bahwasannya secara kebidangan al-Suyūṭī pakar dalam tujuh ilmu ini. Namun hal ini akan sedikit berbeda jika memandang keseluruhan karya al-Suyūṭī yang tidak hanya menguasai tujuh macam ilmu tersebut. Selain ketujuh ilmu tersebut, ia juga menulis

²³ *Ibid.*, h. 22.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ al-Suyūṭī, *al-Durr Al-Manthūr*, h. 3.

²⁶ Dalam kitab ini, al-Suyūṭī menegaskan secara jelas mengenai karunia Allah yang diberikan kepadanya atas penguasaannya terhadap tujuh bidang keilmuan yang ia kuasai dan ia tambahkan karya disetiap bidang keilmuan yang ia kuasai. Lebih lanjut lihat, Jalāluddīn Al-Suyūṭī, *Tadrīb al-Rāwī fi Tadrīb li al-Navāwī*, Vol. I, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1996), h. 7.

²⁷ Penjelasan ini dalam redaksinya ia ungkapkan sebagai berikut:

ورزقت التبحر في سبعة علوم: التفسير والحديث والفقه والنحو والمعاني والبيان والبدع على طريقة العرب والبلغاء لأعلى طريقة العجم وأهل الفلسفة.

Saya menguasai tujuh bidang keilmuan, yang meliputi tafsir, hadits, fiqh, nahw (gramatika Arab), *ma'ānī*, *bayān*, *badī'* yang diperoleh dari Arab dan ahli balaghah. Bukan dari orang 'Ajam, dan ahli filsafat.

karya dibidang ilmu perbedaan madzhab, usul, tasawwuf, tarikh, dan adab.²⁸

Selain berlandaskan dari pernyataannya al-Suyūṭī sendiri membuktikan mengenai pernyataannya ini dengan karya-karyanya ini. Adapun karya-karya yang menunjukkan kepakarannya ini juga dipaparkan dalam kitab yang sama. Selain itu, para ulama yang mengajar al-Suyūṭī mengakui hal itu.

Bila dipetakan lebih lanjut, berikut analisis domain mengenai keahlian al-Suyūṭī berdasarkan pernyataannya sebagai berikut:

Bidang	Guru	Beberapa Kitab
Keilmuan Tafsir	Muhy al-Din al-Kafji	al-Durr al-Manthūr fi al-Tafsīr bi al-Ma'thūr. ¹
Hadith	Ilm al-Dīn al-Bulqini, al-Shibli al-Hanafī	<i>Jamī' al-Saghir min Hadithi al-Bashir wa al-Nadzir.</i>
Fiqh <i>Nāhw</i>	Sharaf al-Din al-Munawī	al-Hawā'iq al-Fatawī
(gramatika Arab) <i>Ma'ani</i>	Taqiuddin, al-Shibli al-Hanafī	Sharh Kifayah Ibn Malik
<i>Bayan</i>	Muhyiddin al-Kafji	'Uqud al-Juman fi Ma'ani wa Al-Bayan
<i>Badī'</i>	Ahmad ibn Muhammad ibn Hasan ibn 'Ali ibn Yahya	'Sharh Abyat Talkhis al-Fatah
	Ahmad ibn Muhammad ibn Hasan ibn 'Ali ibn Yahya	al-Badī'ah ²

Selain menguasai tujuh ilmu tersebut, al-Suyūṭī menguasai pula ilmu-ilmu sebagai berikut:

Bidang Keilmuan	Kitab
Ikhtilāf al-Madzahib	Adab al-Fatawā
Tarikh	Tabaqāt al-Huffadz, Tabaqāt al-Sahābah
Adab	Tashdid al-Arkan
Usul	al-Kaukāb al-Sāti'

²⁸ Mengenai beberapa bidang ilmu yang dikuasai al-Suyūṭī sebagai berikut: perbedaan madzhab, ushul, tashawwuf, tarikh, adab, penulis belum menemukan data atas guru yang secara khusus mengajarkan kepada al-Suyūṭī mengenai ilmu-ilmu ini.

Tasawwuf	Mukhtasar al-Ihyā' ²⁹
----------	----------------------------------

Berlandaskan paparan di atas, al-Suyūṭī menguasai dua belas bidang keilmuan, yaitu: tafsir, hadits, fiqh, *nahw* (gramatika Arab), *ma'ānī*, *bayān*, *badi'*, perbedaan madzhab, tarīkh, usūl, adab, dan tasawwūf.²⁹ Meskipun, sebagaimana ditegaskan dalam karyanya, al-Suyūṭī tidak bermaksud menyombongkan diri dengan berbagai keilmuan dan kitab yang ditulisnya. Keahlian dalam beragam bidang ilmu pengetahuan ini merupakan kehendak dan karunia Allah. Sebuah teladan yang rendah hati bagi siapapun. Hal ini pun tercermin dalam pernyataannya berikut:

“Dan aku menyatakan pada diriku sendiri sekarang yang karena semata pujianku kepada Allah swt. Aku mengucapkan itu semua (mengenai karya, guru, dan bidang yang al-Suyūṭī kuasai) karena ingin menceritakan nikmat Allah semata, bukan karena kesombongan. Dan segala sesuatu di dunia yang didasarkan pada kesombongan. Dan yang demikian pun merupakan kerugian yang sangat dan menya-nyiakan umur. Dan walaupun aku menulis karya-karya berikut argumentasi di dalamnya, itu semua murni merupakan kekuasaan Allah, bukan karena kekuasaanku, dan kekuatanku”.³⁰

Kutipan di atas menunjukkan bahwasanya al-Suyūṭī memiliki beragam ilmu pengetahuan agama, namun tanpa bermaksud menyombongkan diri. Semua pencapaian intelektual tersebut semata-mata atas kehendak dan kekuasaan Allah. Bidang ilmu pengetahuan yang paling dikuasai al-Suyūṭī adalah hadith dan ilmu hadith meskipun tidak menjadikan kepakaran di bidang ilmu yang lain, terlebih tafsir, berkurang. Hal ini berangkat dari telaah penulis atas dominasi karya al-Suyūṭī di bidang hadith dan ilmu hadith. Al-Suyūṭī sendiri mengulas sendiri dalam kitab *Husn al-Muḥāḍbarah* yang lebih banyak mencantumkan karya di bidang hadith.

²⁹ Meskipun secara domain Al-Suyūṭī i menguasai sepuluh bidang keilmuan yang beraneka ragam, namun ia secara jujur memaparkan bahwasannya ia memiliki kelemahan dibidang ilmu hisab. Selain ia sulit menguasai ilmu ini, ia juga menunda dirinya untuk menulis karya mantiq karena status haram yang ditetapkan oleh Abi Shalāh. Lebih lanjut lihat, al-Suyūṭī, *Husn Al-Muḥāḍbarah*, h. 339.

³⁰ *Ibid.*

kitab Ḥusn Al-Muḥādharah ini, al-Suyūṭī menyebutkan karya tafsir dan ilmu tafsir sebanyak dua puluh delapan karya, sedangkan karya di bidang hadith sejumlah delapan puluh lima. Karya dalam bidang adab dan sejarah sebanyak tiga puluh enam karya, di bidang uṣūl, bayan, tasawwuf, sejumlah dua puluh empat karya, di bidang fiqh ada lima puluh karya, karya di bidang perbedaan madzhab ada lima belas karya, sedangkan karya di bidang ilmu bahasa Arab ada tiga puluh.³¹

Dari paparan tersebut, al-Suyūṭī ini dapat ditarik benang merah bahwa karya di bidang hadiths dan ilmu hadith lah yang paling banyak. al-Suyūṭī merupakan ulama Islam yang pakar di bidang hadith dan ilmu hadith. Selain berdasar jumlah karya yang paling dominan dalam bidang ini untuk menegaskan spesifikasi ketokohnya di bidang hadith dan ilmu hadith, ini didukung oleh sanjungan dari Najmuddin al-Ghuzi yang diberikan kepada al-Suyūṭī, mengenai keahliannya di bidang hadith sekaligus ahli dizamannya yang juga paham perawi hadith, keghariban hadith serta menyimpulkan kandungan hukum darinya.

Penutup

Jalāluddīn Al-Suyūṭī merupakan tokoh yang hidup pada abad sembilan hijriyah yang bertepatan pada 849 H/1445 M di Kairo. Ia merupakan tokoh yang banyak melakukan perlawatan ilmiah, dan menjumpai banyak guru, serta mempunyai segudang karya di bidang ilmu-ilmu keislaman. Secara umum, Jalāluddīn Al-Suyūṭī merupakan tokoh yang memiliki kepakaran pada dua belas bidang ilmu keislaman yang meliputi: bidang tafsir, hadiths, fiqh, *nahw* (gramatika Arab), *ma'ānī*, *bayān*, *badī'*, perbedaan madzhab, *uṣūl*, tashawwuf, ta'rikh (sejarah), dan adab. Sedangkan secara analisis taksonomi secara khusus al-Suyūṭī merupakan tokoh dibidang hadiths dan ilmu hadiths, meskipun ketokohnya ini tidak menjadikan ia lemah di bidang ilmu-ilmu keislaman lain terlebih ilmu tafsir.

³¹ *Ibid.*, h. 334.

Daftar Pustaka

- ‘Abdillah, Musthafā ibn *Kashf al-Dzunūn ‘an Asāmī al-Kutub wa al-Funūn*, Lebanon: Dār Iḥyā’ al-‘Arābī, 1941.
- Arqahdān, Salāh Al-Dīn, *Mukhtasar al-Itqān li al-Suyūṭī*, Lebanon: Dār Al-Nafāis, 1985.
- al-Baghdādī, Ismā‘īl bin Muhammad Amīn, *Hidāyat al-‘Arifin Asmā’ al-Mu’alifin wa Atsar al-Mushannifin*, Lebanon: Dār Iḥyā’ al-‘Arābī, 1951.
- al-Dimsyaqī, al-Zarkalī, *al-‘Alam li Zarkalī*, Ttp: Dar al-Malāyin, 2002.
- Du’maq, Ibn, *Naẓbat al-Anām fi Tārikh al-Islām*, Beirut: al-Maktabah al-‘Ashriyyah, 1999.
- al-Dāwūdī, Muhammad ibn ‘Alī, *Tabaqāt al-Mufasssīrīn li al-Dāwūdī*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, tt.
- Ensiklopedi, Tim Penyusun, *al-Mawsū‘ah al-Mūjīzah fi Tārikh Al-Ilāmi*, Tt: Tp, tt.
- al-Ḥambalī, Abdul Ḥay ibn Ahmad, *Shidrāt al-Dzahab fi Akhbār min Dzahab*, Bairut: Dār Ibn Katsīr, 1986.
- Nājī, Ahmad Muharram al-Syaikh, *al-Daban’ al-Lāmi’ al-Mubayyīn ‘Alā Manābij al-Muhādithīn*, tt: tp, tt.
- al-Suyūṭī, Jalāluddīn, *al-Durr al-Manthūr fi Tafsiṛ bi al-Ma’tḥūr*, Kairo: Maktabah Al-Muhandisin, 2003.
- _____, al-Mahalli, Jalāluddīn, *Al-Qur’an wa bi Hamisy Tafsiṛ li al-Imam al-Jalalain*, Ttp: Dar Ibnu Katsir, Tth.
- _____, *Ḥusn Al-Muḥāḍharah Fī Tārikh al-Mishr wa al-Qābirah*, Mesir: Dār al-Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1967.
- _____, *Tadrīb Al-Rāwī fi Tadrīb li Al-Nawāwī*, Bairut: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1996.
- _____, *Al-Itqan Fi ‘Ulum Al-Quran*, Bairut: Dar Al-Fikr, 2008.